

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan pengetahuan mendorong pertumbuhan dan kompetisi di dunia industry semakin kuat. Perusahaan-perusahaan yang ingin bertahan dan ingin lebih maju membutuhkan dana untuk mengembangkan strategi barunya. Dalam perekonomian seperti ini kebutuhan akan dana pembiayaan untuk kegiatan usaha sangatlah besar. Banyak perusahaan khususnya di Indonesia berusaha mencari dana untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya. Salah satu cara untuk mendapatkan pendanaan yaitu dengan menjual saham perusahaan.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor karena mampu untuk memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah surat berharga yang tercantum nilai nominal, dan nama perusahaan dengan jelas dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Tumonggor *et.al.*, 2017).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan index saham. Menurut BEI (2021) indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Tujuan dari indeks saham antara lain: mengukur sentimen pasar, dijadikan sebagai produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunannya, *Benchmark* bagi portofolio aktif, proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (return), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta proksi untuk kelas aset pada alokasi asset.

Menurut Niko Ramadhani (dalam Akseleran, 2021) terdapat daftar index saham terpopuler di Indonesia, antara lain : IHSI (Index Harga Saham Gabungan), LQ45, IDX30, JII (Jakarta Islamic Index), Indeks Sektoral, Index Kompas 100 dan Index Bisnis 27. LQ-45 merupakan 45 saham yang memiliki likuiditas tertinggi, memiliki kapitalisasi pasar terbesar, memiliki fundamental perusahaan yang baik dan lolos seleksi melalui beberapa kriteria BEI (2021).

Menurut KSEI (2021) selama pandemi covid-19 terjadi peningkatan investor pasar modal yang signifikan. Sebelumnya pada tahun 2019 hingga tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah investor sebesar 56,21%, lalu per Desember 2020 hingga Desember 2021 jumlah investor bertambah sebesar 92,99%, Dimana total investornya kini sebanyak 7.489.337 orang. Semakin banyak investor yang ingin menyimpan atau membeli saham, maka harganya semakin naik dan Sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin melepaskan atau menjual sahamnya, maka harganya semakin bergerak turun (Sulia, 2017).

Namun, kenaikan jumlah investor tidak selamanya berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Berdasarkan data yang diperoleh dari Google Finance, Akhir Tahun 2019 harga saham LQ45 berada pada level Rp. 1.022,72. Lalu Akhir Tahun 2020 mengalami penurunan pada level Rp. 934,89 dengan tingkat penurunan 8,59 persen (%). Kemudian di akhir tahun 2021 harga saham LQ-45 berada pada level Rp 931,41 dan mengalami penurunan Kembali sebesar 0,37 persen (%).

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Harga dan Nilai Saham LQ45 di Beberapa Sektor**

<b>Tabel Fenomena Harga saham</b>				
Sektor	Emiten	2021	2020	2019
Perbankan	BBNI	6750	6175	7850
Barang Konsumsi	INDF	6325	6850	7925
Pertambangan	ANTM	2250	1935	840
Farmasi	KLBF	1615	1480	1620
<b>Tabel Fenomena Nilai saham (PBV)</b>				
Sektor	Emiten	2021	2020	2019
Perbankan	BBNI	0,98	1,01	1,16
Barang Konsumsi	INDF	0,64	0,76	1,28
Pertambangan	ANTM	2,59	2,44	1,11
Farmasi	KLBF	3,56	3,79	4,54

Sumber : IDX

Dalam sektor perbankan, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2019 memiliki harga saham senilai 7850 dan pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 6175 yang mengalami penurunan sebesar 21,34 persen (%). lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 6750 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 9,3 persen (%). Nilai PBV BBNI cenderung menurun tiap

tahunnya. pada tahun 2019 hingga 2020 menurun sebesar 0,15. lalu pada tahun 2020 hingga 2021 menurun 0,3.

Dalam sektor barang konsumsi terjadi penurunan harga saham tiap tahunnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2019 memiliki harga saham senilai 7925 dan pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 6850 yang mengalami penurunan sebesar 13,56 persen (%). Lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 6325 yang mengalami penurunan kembali sebesar 7,66 persen (%). Nilai PBV INDF cenderung menurun tiap tahunnya. pada tahun 2019 hingga 2020 menurun sebesar 0,52 lalu pada tahun 2020 hingga 2021 menurun 0,12.

Sedangkan, Hasil berbeda ditunjukkan Dalam sektor Pertambangan. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mengalami kenaikan tiap tahunnya baik dari harga saham maupun nilai saham. pada tahun 2019 memiliki harga saham senilai 840 dan pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 1935 yang mengalami peningkatan sebesar 130,3 persen (%). lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 2250 yang mengalami peningkatan kembali sebesar 16,28 persen (%). Nilai PBV ANTM juga meningkat tiap tahunnya. pada tahun 2019 hingga 2020 meningkat sebesar 1,33 lalu pada tahun 2020 hingga 2021 meningkat 0,15.

Dalam sektor farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami fluktuasi harga tiap tahunnya. Pada tahun 2019 memiliki harga saham senilai 1620 dan pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 1480 yang mengalami peningkatan sebesar 8,64 persen (%). Pada tahun 2021 memiliki harga saham 1615 yang mengalami peningkatan kembali sebesar 9,12 persen (%). Namun nilai PBV KLBF menurun tiap tahunnya. pada tahun 2019 hingga 2020 menurun sebesar 0,75 lalu menurun Kembali di tahun 2020 hingga 2021 sebesar 0,23.

Tingginya harga saham menggambarkan nilai dari perusahaannya juga tinggi (Innafisah *et.al.*, 2019). Menurut Puspitaningtyas, (2017) Nilai perusahaan dapat direpresentasi kan melalui nilai pasar dari saham. Artinya, bahwa tingginya harga pasar dari saham menggambarkan tingginya nilai perusahaan begitu juga dengan sebaliknya. Jika perusahaan ingin memaksimalkan nilai, maka manajemen

harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan tersebut.

Dari melihat fenomena yang terjadi, diketahui nilai Saham dapat dipengaruhi dalam berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam penelitian sebelumnya yang meneliti bagaimana pengaruh internal dan eksternal pada nilai saham tersebut.

Faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *intellectual capital* (Amirullah et.al, 2021) Modal intelektual merupakan aset yang tidak berwujud yaitu aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik dan dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009). Faktor Internal lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage* (Sihombing, M.A. et.al., 2020). *leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang.

Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu nilai tukar rupiah atas dollar AS (Sartika et.al, 2019). Sukirno, (2013) mendefinisikan Nilai tukar (kurs) sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Faktor eksternal Lain yang menarik perhatian banyak profesional dan peneliti di sektor keuangan adalah mata uang digital (*cryptocurrency*), yang dianggap mampu mempengaruhi harga saham (Du et.al., 2017).

Menurut Mandiri & Purwaningsih (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Cryptocurrency* tidak berpengaruh pada harga saham perbankan sebelum pandemi covid 19 yaitu selama tahun 2020 hingga awal 2021, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, M.S.P et.al., (2020) menjelaskan bahwa *Cryptocurrency* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perbankan periode 2016-2018.

Penelitian yang berkaitan dengan *intellectual capital* Amirullah et.al (2021), dalam penelitiannya Menjelaskan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan LQ45 selama masa pandemi covid 19. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Mahrina (2019),

yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri tambang periode 2013-2017.

Oktaviarni, *et.al.*, (2019), Menjelaskan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Abudanti (2019), dengan menggunakan ukuran yang sama yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* Menyatakan hasil yang berbeda, dimana *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Pujianti & Hadiani (2020), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai tukar (US\$) memiliki efek negatif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Ardila (2019), menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah atas dollar AS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *Cryptocurrency*, *Intelektual Capital*, *Leverage* dan Nilai tukar rupiah atas Dollar AS terhadap Nilai saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga membuktikan adanya research gap, maka penelitian ini penulis perlu untuk mengkaji kembali dengan judul **“Pengaruh *Cryptocurrency*, *Intelektual Capital*, *Leverage* dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Nilai Saham Perusahaan LQ45 Periode 2019-2021”**. sebagai bahan untuk dibahas di dalam pembuatan skripsi ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Cryptocurrency* terhadap Nilai saham Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* Perusahaan terhadap Nilai saham Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai saham Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS terhadap Nilai saham Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang benar dan dapat dipercaya serta memberikan bukti empiris atas :

1. Pengaruh *Cryptocurrency* terhadap Nilai saham Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2021
2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai saham Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2021
3. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai saham Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2021
4. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS terhadap Nilai saham Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Peneliti, agar dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan terkait Pengaruh *Cryptocurrency*, *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS terhadap Nilai saham Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2021
2. Untuk Investor, Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian hasil (return) yang optimal.
3. Untuk Pihak Lain, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi ataupun masukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang apa saja yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan ataupun yang berkaitan dengan penelitian sejenis.